

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan Edukasi adalah Pendidikan pengajar, pelatihan, cara, pendidikan.¹ Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.²

Dalam konteks relasi sosial, khususnya dalam relasi antara masyarakat yang membutuhkan pendidikan pada tingkat dan jenjang tertentu melalui pendidikan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Edukasi," *Kbbi.Web.Id*, accessed January 12, 2023, <https://kbbi.web.id/edukasi>.

² Arabiatul Adawiyah, Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV, no. 1 (2015): hal 2-3.

formal dan pemerintah sebagai penyedia kebutuhan itu terdapat semacam muatan yang menjadi pengikat dalam relasi itu. Hubungan antara masyarakat dan pemerintah dengan salah satu muatannya adalah kebutuhan atas pendidikan dipahami dalam konteks organisasi, keberadaannya dapat dilihat dari sudut pandang muatan dalam jaringan sosial dalam suatu organisasi sosial.

2. Macam- macam Edukasi

a. Edukasi formal

Edukasi formal adalah proses pembelajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan terdapat peraturan yang berlaku dan wajib untuk di ikuti apabila anda berada dalam pembelajaran di sekolah, kemudian terdapat pihak terkait dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajarannya yang di selenggarakan di sekolah terdapat jenjang pendidikan yang jelas mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai pada pendidikan tinggi (Mahasiswa).

b. Edukasi Non-Formal

Berbeda dengan edukasi formal, edukasi non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat kita sendiri.

c. Informal

Edukasi Informal, Informal adalah jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan itu sendiri. Dalam edukasi informal ini proses kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan kesadaran dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal.³

3. Manfaat Edukasi

Dalam aktivitas atau kegiatannya, edukasi ini sangat memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti:

- a. Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas.
- b. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.
- c. Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia.
- d. Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

4. Tujuan Edukasi

Kegiatan Edukasi Tabungan Syariah diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menabung di Bank Syariah khususnya Bank Syariah

³ Adawiyah, Sulfasyah, and Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV, no. 1 (2015): 7-8.

Indonesia. Selain orang tua, peran sekolah juga diperlukan untuk membantu pelajar dalam menabung. Salah satunya adalah dengan mengadakan edukasi mengenai menabung untuk para pelajar, dengan bank syariah yang mengunjungi sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi cerdas, dalam kegiatan ini, para pelajar diberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini. Sebagai institusi keuangan di Indonesia, bank syariah harus berkomitmen untuk membagikan pengetahuan dan keterampilan perencanaan keuangan sejak dini, salah satunya melalui kebiasaan menabung.⁴

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Benjamin. S. Bloom, bahwa tingkatatan pemahaman adalah: “Pemahaman yaitu tingkatan kedua. Pemahaman yaitu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikiranya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu:

⁴ Fajar Mujaddid and Pandu Tezar Adi Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): hal 31.

- a. *Translasi* (kemampuan menerjemahkan)
- b. *Interprestasi* (kemampuan menafsirkans)
- c. *Ekstrapolasi* (kemampuan menyimpulkan).⁵

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau haluan pandangan, mengerti benar atau tahu benar, pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Sementara pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya pemahaman yang baik maka siswa tentu akan kesulitan mengingat informasi.⁶

Pengertian pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁷

⁵ Sari Yupita, “Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan),” *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (2019): hal 21.

⁶ Muhammad Asriady, “Metode Pemahaman Hadis,” *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1 (2019): hal 315.

⁷ Fitriyane Laila Apriliani Rahmat, S. Suwatno, and R. Rasto, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams

Sedangkan pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa mengubah artinya. Kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting, karena dalam matematika konsep satu dengan konsep lainnya memiliki hubungan yang erat.⁸

2. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom terbagi menjadi tiga bagian yaitu:⁹

a. Paham

Paham adalah tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

Games Tournament (Tgt): Meta Analisis,” Jurnal MANAJERIAL 17, no. 2 (2018): hal 17.

⁸ Hanifah Hanifah and Agung Prasetyo Abadi, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup,” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang 2, no. 2 (2018): hal 236.*

⁹ Vinia Desy Eliyani, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahiang,” *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam (2021): hal 17-18.*

b. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

c. Tidak Paham

Tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

3. Bentuk- Bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁰

a. Pemahaman (*Instructional Understanding*).

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

¹⁰ Mira Susanti, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)," *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (2019): hal 17.

b. Pemahaman Relasional (*Relation Understanding*).

Pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Sejarah singkat mengenai awal kelahiran Bank Syari'ah dilandasi dengan kehadiran dua pergerakan *renaissance* Islam modern: *neoreivalis* dan modern. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al- Qur'an dan As-Sunnah.¹¹

¹¹ Ita Purnamasari and Khursid Ahmad, "Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Balung Jember," *Skripsi Ekonomi Islam* (2020): hal 48-49.

Bergabungnya tiga bank syariah milik pemerintah secara resmi pada tahun 2021 merupakan fase sangat penting dan strategis bagi perbankan syariah Indonesia, tiga bank yang bergabung yaitu PT BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), serta PT Bank Mandiri Syariah (BMS) menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

Sebagaimana Bank Syariah terbesar di Indonesia (BSI) memegang tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Betapa tidak mayoritas penduduk Indonesia mayoritas muslim yang mempunyai pangsa pasar terbesar di Indonesia. Komunitas muslim menjadi objek dalam pemasaran bank syariah di Indonesia.

Di Indonesia, Bank terbagi menjadi 2 jenis yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional. Yang dimaksud dengan bank syariah adalah salah satu produk dari perbankan yang landasannya menggunakan sistem perekonomian Islam. Yang sampai saat ini masih hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Setidaknya di dalam pelaksanaan kegiatan operasional lembaga bank tersebut diwarnai oleh prinsip-prinsip Islam dan berorientasi dunia serta akhirat. Yang dimaksud dengan bank syariah yaitu suatu bank yang didalam kegiatan operasionalnya berbeda dengan operasional pada bank konvensional. Salah satu

ciri khas yang dimiliki oleh bank yaitu bank syariah tidak menerima atau tidak membebani bunga kepada nasabahnya, melainkan menerima atau membebaskan bagi hasil dan imbalan lain sesuai dengan akad yang dilakukan. Dengan konsep dasar yang berlandaskan kitab dari agama Islam dan As-Sunnah, maka segala bentuk hal ataupun jasa yang telah ditawarkan oleh bank syariah tidak boleh kontras dengan kitab dan juga Alsunah.¹²

Perbankan adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah saw. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian

¹² Manzilaturrohmaniyah, “*Determinan Liquiditas BSI (EX. Bank Rakyat Indonesia Syariah) Periode 2013-2020,*” *Skripsi Perbankan Syariah* 33, no. 1 (2022): hal 2-3.

yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw.¹³

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan dan operasional.

Secara teoritis, perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah terikat dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Transaksi-transaksi pada perbankan syariah harus terhindar dari interest (*riba*) dan kontrak-kontrak yang mengandung ketidakpastian (*gharar* dan *maysir*), menekankan pada prinsip bagi hasil dan risiko, mengutamakan investasi pada sektor ekonomi halal dan harus didasari pada transaksi riil.¹⁴

¹³ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah," *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 01 (2012): hal 72.

¹⁴ Ali Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* 2, no. 2 (2020): hal 35.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau “berdasar prinsip syariah” yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip *religious*, berorientasi dunia dan akhirat.¹⁵

Di dalam menabung sangat dianjurkan menabung di bank syariah, selain itu menabung di bank syariah menjadi pilihan yang baik dan menjadi salah satu cara paling aman untuk menyimpan uang. Untuk generasi muslim yang ingin menabung dan terhindar dari unsur *riba*. Dengan menabung di bank syariah, tabungan tetap bisa terjaga, tetapi bukan melalui sistem bunga, melainkan sistem *Wadi'ah* dan *mudharabah* yang sesuai ketentuan Islam.

¹⁵ Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, and Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): hal 77.

Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau Islam. Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah Bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat ini di jauhi dari praktek-praktek yang di khawatirkan mengandung unsur-unsur untuk diisi dalam kegiatan-kegiatan Investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan.¹⁶

Persamaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Persamaan dalam sisi teknis penerimaan uang, teknologi komputer, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya antara Bank Syariah dan Bank Konvensional relatif banyak. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan diantara kedua jenis bank tersebut, Perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional terletak pada pengembalian serta pembagian keuntungan yang diberikan dari nasabah ke bank atau sebaliknya dari bank kepada nasabah, dari hal inilah timbul istilah bunga maupun bagi hasil. Karakteristik utama bank syariah

¹⁶ Inghied Masita Kumalasari, "*Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar Di Bni Syariah Kcp Gowa,*" skripsi ekonomi (2019): hal 15.

adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari *riba* yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dalam beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.¹⁷ Sebagaimana di jelaskan didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) : (275) Allah SWT berfirman:¹⁸

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۚ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat).

Sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai

¹⁷ Eskasari Putri and Arief Budhi Dharma, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, no. 2 (2016): hal 100.

¹⁸ Mei Santi, “Bank Konvensional vs Bank Syariah,” *Jurnal Perbankan Syariah* 02, no. 01 (2015): hal 10.

kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba).

Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah [2] : (275)

Pada bank syariah terdapat banyak akad transaksi, seperti akad *Wadi'ah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*. Pada tabungan syariah menggunakan akad *Wadi'ah*. *Wadi'ah* adalah akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak (menurut kebiasaan). Atau ada juga yang mengartikan wadiah secara istilah adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/ barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna dengan itu, sedangkan penerapan *wadiah* dalam sistem perbankan syariah di Indonesia adalah *Wadi'ah* sebagai sumber modal dalam perbankan syariah.

Prinsip *Al-Wadiah* dalam bank syariah merujuk pada perjanjian dimana pelanggan menyimpan uang di bank dengan tujuan agar bank bertanggungjawab menjaga uang tersebut dan menjamin pengembalian uang tersebut bila terjadi tuntutan dari nasabah. Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan prinsip wadiah adalah semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut akan menjadi milik bank (demikian pula sebaliknya). Sebagai imbalan

bagi nasabah, si penyimpan mendapat jaminan keamanan terhadap harta dan fasilitas-fasilitas giro lain.¹⁹

2. Fungsi Bank

Bank merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, apakah simpanan giro, deposito ataupun simpanan tabungan semuanya bermanfaat bagi bank itu sendiri, dan lebih dari itu bank akan kembali menyalurkannya kepada masyarakat bagi yang membutuhkan dana guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan juga untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak menuju pada masyarakat adil dan makmur.

Fungsi utama bank diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bahwa bank dapat berfungsi sebagai penerima kredit, menyalurkan kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan

¹⁹ Mohammad Lutfi, "Penerapan Akad Wadiah Di Perbankan Syariah," *Jurnal Madani Syariah* 3, no. 2 (2020): hal 133.

uang dan jasa-jasa lainnya seperti tempat penyimpanan barang berharga.²⁰

3. Jenis-Jenis Bank

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menemukan harga. Jenis perbankan ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:²¹

a. Dilihat dari Segi Fungsinya Dalam

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Lumbung Desa
- 6) Bank Pegawai
- 7) Dan bank lainnya

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

- 1) Bank Milik Pemerintah

²⁰ Joey Allen Fure, "Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan," *Jurnal Lex Crimen* 147, no. March (2016): hal 116-117.

²¹ Arif Wicaksana, "Pelaksanaan Tabungan Britama Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Jemursari Surabaya," *Jurnal Manajemen Perbankan* (2016): hal 11-14.

Dimana akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank Milik Swasta Nasional Merupakan

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

3) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

4) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

5) Bank Milik Campuran Merupakan

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

1) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank di Indonesia ialah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional dan menetapkan bunga sebagai harga jual ataupun untuk jasa-jasa lainnya.

2) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Prinsip syariah menerapkan bagi hasil, penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.

4. Kegiatan Bank

a. Menghimpun dana

Sehubungan dengan perijinan Bank dalam penghimpunan dana tersebut, maka kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat oleh siapapun pada dasarnya merupakan kegiatan yang perlu diawasi, mengingat dalam kegiatan itu terkait kepentingan masyarakat yang dananya disimpan pada pihak yang menghimpun dana.

b. Menyalurkan dana

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya,

dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.²²

D. Tabungan Syariah

1. Pengertian Tabungan Syariah

Di dalam Kehidupan kita sudah di anjurkan untuk menyisihkan sebagian harta kita untuk keperluan masa yang akan datang, menyisihkan harta juga salah satu faktor pencegah agar kita bisa memanaajemen keuangan agar tidak boros. Salah satu cara dalam memanaajemen keuangan adalah dengan menabung, banyak manfaat yang kita dapat dalam menabung salah satunya dengan menabung bisa untuk masa yang akan datang dan untuk berjaga-jaga saat tidak memiliki uang. Apabila tidak suka menabung maka uang yang di miliki akan cepat habis dan di sebut boros.²³

Dapat kita ketahui bahwasannya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat banyak kufurnya dan keras

²² Fatmah Paparang, "Kegiatan Bank Dalam Penghimpunan Dana Masyarakat," *Jurnal Hukum Unsrat* 3, no. 9 (2016): hal 17.

²³ Vivi Rikayanti Rikayanti and Agung Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 8, no. 3 (2020): hal 126-127.

pengingkarannya terhadap nikmat tuhan. Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah pasangan (saudara) setan karena pemborosan itu termasuk godaan setan, dan setan itu sangat kufur atas nikmat-nikmat Tuhannya. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' (17) : (27) dan Surah Al-Furqan (25) : (67) Allah SWT berfirman:²⁴

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya “Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra' [17]: (27).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا ۖ وَمِمَّا يَنْفِقُونَ كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (QS. Al-Furqan [25] : (67)

Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung merupakan kegiatan yang sangat penting. Menabung harus dibiasakan sejak dini.

²⁴ Levika Dian Anggraini, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 Dan Surat Al-Isra' Ayat 27 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII,” *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): hal 330-335.

Menabung merupakan kegiatan yang sangat positif. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Tujuan menabung membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar dan disiplin. Menabung merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak, terutama bagi para pelajar maka kita sebagai orang dewasa wajib mengajarkan menabung sejak dini kepada anak-anak, agar kelak generasi bangsa kita bias terbiasa dengan menabung.²⁵

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Sejak kanak-kanak seseorang sudah dianjurkan untuk berhidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan disimpan di rumah. Menabung di bank bukan saja menghindarkan dari resiko kehilangan

²⁵ Jamalul Lail and Ari Maulana, "Program Sentono Menabung," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2015): hal 54-55.

atau kerusakan, akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bunga.²⁶

Produk tabungan simpanan pelajar adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan dengan persyaratan mudah dan menggunakan akad *wadiah*. Tabungan simpanan pelajar bertujuan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Produk simpanan pelajar ditujukan pada sekolah-sekolah dasar, negeri maupun swasta karena program ini bertujuan untuk bisa memberikan edukasi bagi anak-anak untuk belajar menabung sejak dini, dan juga memberikan edukasi tentang produk tabungan simpel (simpanan pelajar) bagi orang tua murid dan sebagai sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru.

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.²⁷

²⁶ Pedri Susanto, “Analisis Penerapan Akad Produk Simpanan Pelajar Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi Ekonomi Islam* (2020): hal 46-47.

²⁷ Shandy Rheza and Pribadi, “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL) Di Bank BRI Syariah KC Purwokerto,” *Skripsi ekonomi* (2016): hal 52.

Adapun keunggulan yang dimiliki oleh tabungan SimPel antara lain bukti kepemilikan rekening, fasilitas E-Banking dan fasilitas lainnya.²⁸ Kelebihan dan Kekurangan Tabungan SimPel:

a. Kelebihan

- 1) Memberi edukasi dan mendorong budaya menabung bagi anak-anak.
- 2) Punya buku tabungan atas nama siswa sendiri.
- 3) Punya kartu *ATM* yang bisa digunakan untuk Tarik tunai dan belanja.
- 4) Bebas biaya administrasi.

b. Kekurangan

- 1) Tidak gratis
- 2) Tabungan sulit berkembang
- 3) Adanya limit transaksi

2. Jenis-Jenis Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *Wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang

²⁸ Refa Gustia and Choirunnisak, "Mekanisme Produk Tabungan Simpel (Simpanan Pelajar) Di Pt Bank MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk," *Jurnal Ilmia Perbankan Syariah* 1 (2021): hal 66.

disepakati, tetapi dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro* dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁹

a. Tabungan *Wadi'ah*

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak penitip (*muwaddi*) ke pihak penyimpan (*mustawda*), baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja muwaddi menghendakinya. Adapun yang dapat di titipkan di bank adalah suatu barang yang berharga seperti uang, dokumen, surat berharga dan barang berharga lainnya.

b. Tabungan *Mudharabah*

Bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya.

3. Manfaat Tabungan Syariah

Di dalam menabung di bank syariah terdapat banyak manfaat bagi pelajar, guru, maupun sekolah, berikut beberapa manfaat dalam menabung di bank

²⁹ Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 561, no. 3 (2019): hal 76-80.

syariah menggunakan tabungan simpanan pelajar.
Manfaat tabungan Pelajar bagi:³⁰

a. Siswa

- 1) Edukasi keuangan bagi siswa.
- 2) Mendorong budaya gemar menabung.
- 3) Melatih pengelolaan keuangan sejak dini.

b. Orang Tua

- 1) Memberikan edukasi tentang produk tabungan.
- 2) Mengajarkan kemandirian anak dalam mengelola keuangan.
- 3) Memudahkan orang tua untuk mengontrol pengeluaran anak.

c. Sekolah

- 1) Sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru.
- 2) Menumbuhkan budaya menabung di sekolah.
- 3) Sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah.

4. Fungsi Tabungan

Selain bermanfaat bagi penabung atau depositor.
Fungsi tabungan dapat membentuk modal baik di masyarakat maupun pada pemerintah sangat berperan

³⁰ Lia Zulfa Utami, "Penerapan Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL) IB Pada PT. Bank BRISYARIAH Kantor Cabang Banda Aceh," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2016): hal 28-19.

penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Misalnya pemerintah dapat mengumpulkan modal dari tabungan selisih dari berbagai pengeluarannya. Dari tabunganya tersebut modal dapat dikumpulkan untuk pengembangan sistem pendidikan yang dapat menyediakan berbagai jenis tenaga ahli dan *entrepreneur* yang diperlukan. Fungsi tabungan menghubungkan jumlah tabungan dengan jumlah pendapatan. Karena jumlah yang ditabung adalah sama halnya dengan apa yang tidak dikonsumsi, maka tabungan dan konsumsi merupakan benda dimuka cermin, dalam arti bahwa tabungan + konsumsi = pendapatan disposibel.³¹

5. Tujuan Tabungan

Tujuan Tabungan antara lain :³²

- a. Menaikkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank dengan memberikan kepercayaan kepada bank untuk mengelola dananya.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada nasabah bank dalam hal ini nasabah Tabungan dengan berbagai fasilitas

³¹ Ulul Absor, "Pengaruh Suku Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Pada PD.BKK Brebes Cabang Kersana Kabupaten Brebes," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* (2020): hal 54.

³² Wicaksana, "Pelaksanaan Tabungan Britama Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Jemursari Surabaya." *Jurnal Manajemen Perbankan* (2016): hal 23-24

transaksi yang bisa dilakukan seperti penyetoran, penarikan, pemindahbukuan dan pelayanan lainnya.

- c. Mengantisipasi persaingan antar bank.
- d. Mendapatkan keuntungan.
- e. Untuk melatih seseorang berlaku disiplin.
- f. Dengan banyaknya produk tabungan yang ditawarkan oleh berbagai bank di Indonesia, maka diciptakan produk yang diharapkan dapat ikut bersaing dalam menghimpun dana masyarakat.

Dengan menawarkan fasilitas online, kartu *ATM*, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat menarik minat nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama agar tidak pindah ke bank lain.

E. Minat Menabung Di Bank Syariah

Minat adalah gabungan dari keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi preferensi nasabah. Ada tiga batasan minat.³³

1. Sikap yang memungkinkan orang untuk selektif memfokuskan perhatian mereka pada objek tertentu.
2. Perasaan bahwa aktivitas dan hobi suatu objek tertentu sangat berharga bagi seseorang.

³³ Tika Susanti, "Pengaruh Promosi , Nilai Taksiran , Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Jasa Gadai Emas (Studi Kasus Pada BMT Mawaddah Cabang Batu Lenger)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2018): hal 3.

3. Bagian dari motivasi atau kemauan untuk melakukan tindakan ke arah atau tujuan tertentu.

Minat juga merupakan perasaan suka atau senang seseorang pada objek tertentu yang menjadikan mereka ingin untuk terlibat langsung di dalam objek tersebut. Hal ini seperti dikemukakan oleh seorang ahli, menurut Slameto minat adalah sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang.³⁴

Minat nasabah menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan produk apa yang akan digunakannya. minat adalah bagian dari perilaku konsumen terhadap sikap yang mengkonsumsi, kecenderungan untuk berfikir terlebih dahulusebelum benar-benar keputusan tersebut akan di ambil. Pemahaman terhadap perilaku konsumen (nasabah) tidak lepas dari minat daya beli masyarakat, sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Dengan kata lain ada suatu usaha untuk mendekati dan

³⁴ Mulyana, Mintarti, and Wahyuni, "Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (2019): hal 3.

mengetahui dari perilaku konsumen mengenal produk tersebut atau nasabah itu sendiri.³⁵

Minat seseorang merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak nasabah dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu. Minat konsumen juga merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.³⁶

Minat nasabah menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan produk apa yang akan digunakannya. Minat adalah bagian dari perilaku konsumen terhadap sikap yang mengkonsumsi, kecenderungan untuk berfikir terlebih dahulu sebelum benar-benar keputusan tersebut akan di ambil.

³⁵ Septhani Eka Putri, "Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Batam)," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (2022): hal 129.

³⁶ Sri Maharsi and Yuliani Mulyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 1 (2007): hal 46.

Lemahnya sosialisasi perbankan syariah juga mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah. Lemahnya sosialisasi tersebut dapat kita lihat pada indikator bahwa masih banyak masyarakat yang belum paham dengan prinsip manajemen, prinsip operasional, proses simpan pinjam serta mekanisme perbankan syariah yang lainnya. Untuk keberlangsungan serta untuk mencapai tujuan laba, hal yang harus di perhatikan adalah pertumbuhan tingkat pendapatan didalam masyarakat. Namun Semakin tinggi tingkat pendapat masyarakat, maka akan semakin tinggi pula minat untuk melakukan simpan pinjam ke lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah.³⁷

Bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah, hal ini disebabkan karena nasabah yakin semakin tinggi nisbah bagi hasil maka semakin besar keuntungan yang didapat dan pihak bank bisa mengoptimalkan bagi hasil untuk tidak merugikan nasabah. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah.³⁸

³⁷ Wirdayani Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2016): hal 169.

³⁸ Gicella Fanny Andriani and Halmawati, "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akutansi* 1, no. 3 (2019): hal 1325.

Pemahaman atas bank syariah terutama bagi hasil mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dikarenakan perilaku siswa terhadap perbankan syariah sama saja dengan perilaku konsumen lainnya. Konsumen yang berprofesi sebagai mahasiswa memiliki kecenderungan minat menabung yang besar. Hal yang menyebabkan itu terjadi karena usia mereka yang masih muda dan rasa ingin tahu yang besar. Semakin tinggi usia seseorang maka akan meningkatkan perilaku terhadap obyek.³⁹

Besar bagi hasil yang ditawarkan oleh Bank Syari'ah adalah salah satu faktor utama nasabah berminat menabung di Bank Syari'ah mandiri khususnya produk tabungan BSI. Hal ini menunjukkan ketika keinginan nasabah terhadap produk tersebut terpenuhi maka nasabah mengambil keputusan untuk menggunakan produk yang memberikan keuntungan bagi mereka. Artinya peningkatan jumlah nasabah di bank syariah mandiri akan bertambah dikarenakan bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syari'ah memberi dampak positif kepada masyarakat.⁴⁰

³⁹ Dewi Riza Lisvi Vahlevi and Indrasta Cahyani Putri, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Yang Menabung Di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syari'ah* 6, no. 1 (2019): hal 24.

⁴⁰ Abdul Roni, "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Pada Tabungan BSM Di Bank Syariah Mandiri Muara Bungo," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2019): hal 14-36.

Minat nasabah juga berpengaruh juga terhadap pelayanan dari lembaga itu sendiri. Kualitas pelayanan itu sendiri merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.⁴¹

Bagi perbankan syariah, kualitas pelayanan adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Karena pelayanan yang baik dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Bank syariah sudah semestinya mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan ramah, baik dan sopan agar nasabah merasa nyaman, puas dan senang melakukan transaksi. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya penulis memberikan rekomendasi untuk memperbanyak jumlah sampel supaya mendapatkan hasil yang optimal.⁴²

F. Faktor – Faktor Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah

⁴¹ Ahmad Edi Saputra, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kuala Tungkal,” *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 8, no. 2 (2022): hal 112.

⁴² Zulfikri Charis Darmawan and Ahmad Ajib Ridlwan, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah,” *Jurnal Al-Tijary* 3, no. 2 (2018): hal 111.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung dapat di bagi menjadi 2 yaitu

1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Faktor internal penyebab rendahnya minat terhadap bank syariah adalah karena level literasi terkait keuangan syariah masyarakat yang terbilang rendah. Literasi keuangan disebut juga sebagai melek keuangan. Hal itu selaras pada penelitian dimana menjelaskan, literasi keuangan mempengaruhi minat menabung di bank syariah secara positif. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan, literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan membuka rekening bank syariah. Dengan demikian semakin tinggi pemahaman literasi keuangan belum pasti mampu memperbesar peluang keputusan untuk membuka rekening di bank syariah. Kondisi tersebut dikarenakan responden di Indonesia tidak

mempertimbangkan literasi keuangan selaku faktor pokok penentu keputusan menabung di bank syariah.

Terlepas dari kelemahan yang dimiliki oleh perbankan syariah dari segi literasi keuangan, kelebihan yang dimiliki perbankan syariah ialah menerapkan sistem keuangan secara islami sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah terutama masyarakat muslim, dimana tanpa adanya kepercayaan dari nasabah tentunya perbankan tak akan bisa melaksanakan aktivitasnya secara baik. Hal ini sejalan dengan menunjukkan bahwa kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah berpengaruh pada minat untuk menyimpan uang serta bertransaksi di bank syariah. Bila nasabah yakin serta percaya pada kinerjanya perbankan dalam pengelolaan dana nasabah, artinya minat dari nasabah untuk melaksanakan transaksi serta menitipkan dana pada bank akan mengalami peningkatan.⁴³

Banyaknya faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan keputusan menabung Bank Syariah. Sebagai seorang nasabah akan sangat memperhatikan faktor pelayanan, bagi hasil, keyakinan dan lokasi dalam melakukan keputusan menabung. Bank Syariah merupakan perusahaan perbankan syariah yang sangat mengedepankan kualitas pelayanan, sehingga senantiasa memberikan kepercayaan

⁴³ Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, and Siti Ainul Mukharomah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Banyumas," *Jurnal Manajemen dan Sains* 6, no. 2 (2021): hal 345.

melalui bagi hasil, keyakinan serta memiliki lokasi yang strategis. Sehingga faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi keputusan nasabah dalam menabung di Bank Syariah.⁴⁴

Faktor lokasi juga berperan penting terhadap bertambahnya nasabah. Jarak diantara lokasi bank pada tempat tinggal nasabah serta lokasi yang bisa dijangkau kendaraan dengan mudah termasuk faktor yang memberikan pengaruh pada nasabah untuk menabung di bank. Pemilihan lokasi sangat penting karena berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Lokasi bank yang semakin jauh akan mengakibatkan semakin besarnya biaya yang diperlukan guna menuju ke bank. Lokasi yang kurang strategis juga akan berdampak pada kurangnya minat dari nasabah guna mempergunakan jasa bank. Jadi lokasi strategis adalah yang mudah dijangkau dan lingkungan di daerah yang aman akan lebih berhasil menghimpun dan dari pada kantor bank yang lokasinya tidak strategis sulit dijangkau, daerahnya sepi, dan kurang aman.

Faktor pemasaran dan promosi juga dapat mempengaruhi minat nasabah salah satu nya dari segi pemasaran produk, pengertian produk bagi konsumen selain merupakan benda yang mempunyai manfaat dan kegunaan

⁴⁴ Chrisna Very Yudhiartha, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah,” Skripsi ekonomi* (2012): hal 9.

juga merupakan suatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian untuk di beli, digunakan atau di konsumsi yang dapat memenuhi suatu kegiatan atau kebutuhan. Pengembangan sebuah produk menghasilkan perusahaan menetapkan manfaat-manfaat apa yang akan di berikan produk itu. Manfaat ini dikomunikasikan dan hendaknya di penuhi oleh atribut produk. Pemasaran tidak hanya membicarakan mengenai produk, harga produk dan mendistribusikan produk, tetapi juga mengkomunikasikan produk ini kepada masyarakat agar produk itu di kenal dan ujung-ujungnya di beli. Strategi promosi merupakan sebuah program terkendali dan terpadu dari metode komunikasi dan material yang di rancang untuk menghadirkan perusahaan dan produk-produknya kepada calon konsumen, menyampaikan ciri-ciri produk yang memuaskan kebutuhan untuk mendorong penjualan yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada kinerja laba jangka panjang.⁴⁵

⁴⁵ Sri Maharsi and Yuliani Mulyadi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah.*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 1 (2007): hal 46